

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.

Harapan guru adalah bagaimana materi pelajaran yang disampaikan guru dapat di kuasai oleh anak didik secara tuntas. Ini merupakan masalah yang cukup sulit yang dirasakan oleh guru. Kesulitan itu di karenakan anak didik bukan hanya sebagai indifidu dengan segala keunikannya, tetapi juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berbeda. Paling sedikit ada tiga aspek yang membedakan anak yang satu dengan anak yang lain yaitu aspek intelektual, psikologis, dan biologis.

Tidak dapat memungkiri, bahwa antara proses perkembangan dengan proses belajar - mengajar (the teaching-learning procces) yang di kelola oleh guru terdapat “benang merah” yang mengikat kedua proses tersebut. Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan terencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang di inginkan. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Melalui sekolah, siswa belajar berbagai macam hal.

Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapatkan keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajar. Namun dalam upaya meraih prestasi belajar yang memuaskan dibutuhkan proses belajar.

Proses belajar yang terjadi pada individu memang merupakan sesuatu yang penting, karena melalui belajar, individu dapat mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitarnya. Disisi lain belajar juga akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam diri seseorang. Untuk mengetahui sampai seberapa jauh perubahan yang terjadi, perlu adanya penilaian. Begitu juga dengan seorang siswa yang mengikuti suatu pendidikan, selalu diadakan penilaian dari hasil belajarnya. Penilaian terhadap hasil belajar seorang siswa untuk mengetahui sejauh mana telah mencapai sasaran belajar, inilah yang disebut dengan prestasi belajar.

Proses belajar di sekolah adalah proses yang sifatnya kompleks dan menyeluruh. Banyak orang yang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi yang tinggi dalam belajar, seseorang harus memiliki pola pikir *kognitif* yang tinggi, karena kemampuan kognitif merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan pada akhirnya akan menghasilkan prestasi belajar yang optimal.

Kognitif merupakan suatu proses dan produk pikiran untuk mencapai pengetahuan yang berupa aktivitas mental seperti mengingat, mensimbolkan, mengkategorikan, memecahkan masalah, menciptakan dan berfantasi. Perkembangan kognitif sendiri adalah perkembangan fungsi intelek atau proses

perkembangan kemampuan atau kecerdasan otak anak. Kemampuan kognitif berkaitan dengan pengetahuan kemampuan berfikir dan kemampuan memecahkan masalah. Kemampuan kognitif juga erat hubungannya dengan prestasi belajar. Tanpa kemampuan kognitif sulit dibayangkan seorang siswa dapat berfikir, karena tanpa kognitif mustahil siswa tersebut dapat memahami materi-materi pelajaran yang disajikan kepadanya.

Kenyataannya, dalam proses belajar mengajar di sekolah sering ditemukan siswa yang tidak dapat meraih prestasi belajar yang setara dengan kemampuan kognitifnya. Ada siswa yang mempunyai kemampuan kognitif yang tinggi tetapi memperoleh prestasi belajar yang relatif rendah, namun ada siswa yang walaupun kemampuan kognitif relatif rendah, dapat meraih prestasi belajar yang relatif tinggi. Itu sebabnya taraf kognitif atau pola pikir bukan merupakan satu - satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang, tetapi ada faktor lain juga yang mempengaruhinya seperti faktor IQ dan Spritual.

Demikian juga di temukan pada salah satu sekolah yaitu di SMA Negeri 2 Gorontalo. Di mana ada beberapa siswa SMA Negeri 2 Gorontalo yang memiliki tingkat kemampuan kognitif yang tinggi dan dengan kemampuan kognitifnya dapat memperoleh prestasi yang tinggi. Dan ada pula siswa yang memiliki tingkat kemampuan kognitif yang tinggi tetapi tidak mendapat prestasi yang tinggi. sebaliknya siswa yang memiliki kemampuan relatif rendah, Dapat meraih prestasi yang tinggi. Hal ini dapat dilihat dari keberagaman nilai hasil ujian atau pada nilai rapor siswa semester 1 khususnya nilai-pada mata pelajaran sejarah.di kelas XI

IPS. yaitu ada siswa – siswa yang mendapat nilai optimal dan ada juga siswa yang mendapat nilai tidak optimal.

Berdasarkan dari permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian, Dengan formulasi judul Hubungan Kemampuan Kognitif Siswa dengan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 2 Gorontalo.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di kemukakan di atas, maka timbul beberapa masalah yang berkaitan dengan kemampuan kognitif siswa dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Kota Gorontalo, Adapun identifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Cara mengajar guru sejarah yang tidak tepat dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.
2. Adanya faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa.
3. Faktor internal terdiri atas unsur-unsur kepribadian tertentu, termasuk di dalamnya adalah kemampuan kognitif. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor sosial, termasuk di dalamnya guru sejarah dalam mengajar
4. Kemampuan pola pikir/kognitif yang dimiliki setiap siswa berbeda-beda, maka pencapaian terhadap prestasi belajarnya berbeda pula.
5. Ada hubungan kemampuan kognitif siswa dengan prestasi belajar pada mata pelajaran sejarah.

1.3 Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan:

1. Apakah kemampuan kognitif siswa dapat meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran sejarah ?
2. Apakah Terdapat Hubungan antara kemampuan kognitif Siswa dengan Prestasi Belajar pada mata pelajaran sejarah kelas XI di SMA 2 Negeri Gorontalo?

1.4 Pembatasan Masalah

Untuk mendapatkan analisis yang benar-benar dapat dijadikan pembahasan, maka penulis membatasi pokok-pokok permasalahan yaitu pada masalah hubungan antara kemampuan kognitif dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Kota Gorontalo.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui kemampuan kognitif dan peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah !
2. Untuk mengetahui Hubungan antara kemampuan kognitif Siswa dengan Prestasi Belajar pada mata pelajaran sejarah kelas XI di SMA 2 Negeri Gorontalo !

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini mempunyai beberapa manfaat, antara lain ialah :

1. Dari segi teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi psikologi pendidikan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberi gambaran mengenai hubungan kemampuan kognitif dengan prestasi belajar.
2. Dari segi praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi khususnya kepada para orang tua, konselor sekolah dan guru dalam upaya membimbing dan memotivasi siswa remaja untuk menggali kemampuan kognitif yang dimilikinya.